

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU LOKASI SENTRA  
INDUSTRI PENGGILINGAN PADI DI KABUPATEN  
LAMONGAN**

**(Studi Kasus : Di Wilayah Kecamatan Sukodadi dan  
Kecamatan Karanggeneng Tahun 2013)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**CHILMY NUGROHO FAHMY  
0810210039**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU LOKASI SENTRA INDUSTRI  
PENGGILINGAN PADI DI KABUPATEN LAMONGAN  
(Studi Kasus : Di Wilayah Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan  
Karanggeneng Tahun 2013)**

Yang disusun oleh :

Nama : Chilmy Nugroho Fahmy  
NIM : 0810210039  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2013.

Malang, 24 Juli 2013

Dosen Pembimbing,

**Dr. SASONGKO, SE., ME**  
NIP. 19530406 198003 1 004.

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU LOKASI SENTRA INDUSTRI PENGGILINGAN PADI  
DI KABUPATEN LAMONGAN**

**(Studi Kasus : Di Wilayah Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Tahun  
2013)**

**Chilmy Nugroho Fahmy, Dr. Sasongko, SE., ME**

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Brawijaya*

Email: Chelz\_mee\_blue@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Potensi sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sangat besar, terutama subsektor tanaman pangan yaitu padi. Oleh karena itu kebutuhan akan industri pengolahan sangat penting untuk meningkatkan ekonomi wilayah Kabupaten Lamongan. Studi ini merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan lokasi agroindustri penggilingan padi yang sesuai berdasarkan faktor-faktor penentuan lokasi industri. Pertama yang dilakukan adalah mensistesis faktor penentuan lokasi industri dari kajian empiris dan teoritis sehingga diperoleh dua puluh variabel, yaitu variabel tenaga kerja terlatih, variabel tenaga kerja mudah dilatih, variabel tingkat upah, variabel produktivitas tenaga kerja, variabel hubungan baik perusahaan dengan tenaga kerja, variabel pemasaran, variabel bahan baku, variabel jarak, variabel prasarana fisik, variabel kesesuaian posisi perusahaan, variabel urusan pelayanan administrasi, variabel sewa angkutan, variabel angkutan bagi pekerja, variabel suku cadang mesin, variabel perbengkelan, variabel montir, variabel lingkungan, variabel kerjasama antar perusahaan, variabel kerjasama dengan BULOG, variabel hubungan baik dengan pemerintah. Dari variabel-variabel pertimbangan ini diujikan kepada pelaku industri pengolahan padi untuk mendapatkan hasil yang obyektif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis faktor-faktor penentu pilihan lokasi pada sentra industri penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. (2) Mengetahui hubungan antar faktor yang terkait terhadap pilihan lokasi dalam kegiatan operasional perusahaan penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.. Studi ini menggunakan analisis multivariat yaitu, analisis faktpr. Dari dua puluh variabel tadi akan diketahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi agroindustri pengolahan padi di kabupaten Lamongan secara obyektif. Hasil analisis faktor merupakan hasil akhir penelitian yang berisi sebuah matriks yang menunjukkan faktor prioritas ideal yaitu faktor Tenaga kerja, faktor lektak geografik, faktor jasa-jasa lokal, faktor lingkungan, faktor kerjasama Secara kualitatif ditemukan juga faktor yang berpengaruh yaitu faktor keturunan dan faktor perpindahan lokasi perusahaan.*

*Kata kunci : faktor, penentuan, lokasi dan agroindustri*

## A. PENDAHULUAN

Secara umum PDRB Kabupaten Lamongan dari tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan beberapa sektor yang mengalami kenaikan diantaranya adalah pada sektor industri pengolahan secara berturut-turut naik sebesar 0,04% dan 0,25%, sektor bangunan/konstruksi walaupun di tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,09%, namun naik lagi sebesar 0,05%. Kemudian sektor bank/keuangan/ perusahaan daerah berturut-turut naik sebesar 0,18% dan 0,19%, sektor perdagangan, hotel, restoran naik sebesar 0,71% dan 1,43%, dan untuk sektor jasa naik sebesar 0,28% dan 0,27%. Kemudian untuk sektor-sektor yang mengalami penurunan berturut-turut diantaranya adalah pada sektor pertanian turun sebesar 1,09% dan 2,21%, sektor listrik turun sebesar 0,02% dan kembali naik 0,01% ditahun 2011. Sedangkan sektor yang lainnya cenderung konstan (tetap) dalam kontribusi sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Lamongan.

Untuk peran pada sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lamongan masih cukup tinggi, walaupun terdapat kecenderungan terjadi penurunan kontribusi peran sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lamongan dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu penyumbang terbesar produksi padi di Jawa Timur bahkan salah satu penyangga beras nasional (situs resmi Kabupaten Lamongan). Dengan asumsi kebutuhan untuk konsumsi penduduk 0,30 kg per penduduk/hari, kebutuhan konsumsi selama 1 tahun adalah sebesar 164.246,82 ton. Produksi gabah rata-rata 6 tahun terakhir untuk tahun 2012 sebesar 911.853 ton GKG dengan didukung luas lahan panen sebesar 142.559 hektar sehingga mengalami surplus(berlebih) sebesar 747.606,18 ton.

Kemudian dari sebagai produsen padi terbesar, baik di Jawa Timur maupun tingkat nasional. Maka berkembanglah kegiatan paska panen padi antara lain berupa pengolahan padi menjadi beras.

Salah satu kawasan sentra industri penggilingan padi yang terbesar di Kabupaten Lamongan dari segi jumlah perusahaan dan teknologinya. Yang tumbuh dari bawah, cukup berpotensi dan sangat prospektif yaitu terletak dan terkonsentrasi di 13 KM sepanjang jalan raya Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng.

Dari hasil pengamatan, wilayah Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng tempat sentra lokasi penggilingan padi. Tidak berdekatan dengan wilayah kecamatan lain sebagai sentra produksi tanaman padi. Selain itu dari pengamatan juga diperoleh gambaran bahwa padi yang digiling menjadi beras berasal dari sentra produksi tanaman padi di luar Kabupaten Lamongan.

Dari kenyataan tersebut, menimbulkan pertanyaan dan dugaan faktor apa yang mendorong keberadaan sentra industri penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng terutama, jika dikaitkan dengan faktor-faktor penentu lokasi industri seperti dekat dengan bahan baku, dekat dengan pasar atau kombinasi dari keduanya.

Dari alasan inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul "***Fakto-faktor Penentu Lokasi Sentra Industri Penggilingan Padi Di Kabupaten Lamongan*** (Studi Kasus: Di Wilayah Kecamatan Sukodadi Dan Kecamatan Karanggeneng Tahun 2013)".

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan penting yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor apa yang menentukan pilihan lokasi pada sentra industri penggilingan padi Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana hubungan antar faktor yang terkait terhadap pilihan lokasi dalam kegiatan operasional perusahaan penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat di ambil tujuan dari penelitian ini. Tujuan penting dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor penentu pilihan lokasi pada sentra industri penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui hubungan antar faktor yang terkait terhadap pilihan lokasi dalam kegiatan operasional perusahaan penggilingan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian dalam fase desentralisasi ekonomi perlu diterjemahkan menjadi peningkatan basis kemandirian daerah yang secara teoritis dan empiris mampu melahirkan dampak ganda aktivitas ekonomi lain di daerah. Otonomi perlu diterjemahkan sebagai suatu kewenangan di daerah untuk lebih leluasa melakukan kombinasi strategi pemanfaatan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang ada di daerah otonom, khususnya dalam kerangka pembangunan pertanian dan sektor ekonomi lainnya (Arifin, 2004).

Pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan menurut Todaro dan Smith (2006) paling tidak memerlukan 3 (tiga) unsur pelengkap dasar berikut :

1. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan.
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan daerah perdesaan yang bersifat padat karya non pertanian, yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh pertanian.

Koreksi strategi harus dilakukan segera oleh pemerintah, apabila Indonesia ingin membangun sektor pertanian demi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Usulan-usulan untuk merumuskan kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia sebenarnya telah banyak dikemukakan. Salah satunya adalah suatu strategi yang minimal mampu menyeimbangkan beberapa sasaran strategi tentang (Arifin, 2004): Kesejahteraan petani dan masyarakat. Ketahanan pangan dan efisiensi pertanian. Proses dan strategi industrialisasi Kerangka perdagangan internasional.

Persoalan koreksi strategi dan revisi menjadi rumit, apabila Negara-negara berkembang masih memproteksi atau memanjakan sektor pertaniannya. Oleh karena itu, kehati-hatian dan ketelitian dalam melakukan analisis untuk menyeimbangkan beberapa sasaran dalam pembangunan pertanian menjadi kata kunci yang tidak bisa ditawar saat ini.

### **Peranan Agroindustri Dalam Pertanian**

Agroindustri dapat dikatakan menjadi suatu sektor yang terdepan dalam pembangunan pertanian didasarkan perkembangan unit usaha, nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor serta pemikiran-pemikiran sebagai berikut (Soetrisno dkk, 2006).

1. Agroindustri memiliki keterkaitan (*linkages*) yang besar, baik ke hulu maupun ke hilir. Agroindustri pengolah yang menggunakan bahan baku hasil pertanian berarti memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegiatan budi daya pertanian maupun dengan konsumen akhir atau dengan kegiatan industri lain.
2. Produk-produk agroindustri terutama agroindustri pengolah, umumnya memiliki elastisitas permintaan akan pendapatan yang relatif tinggi (elastis).
3. Kegiatan agroindustri umumnya bersifat *resource base* industri sehingga dengan dukungan potensi sumber daya alam Indonesia, akan semakin besar kemungkinan untuk memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dalam pasar dunia.
4. Kegiatan agroindustri umumnya menggunakan *input* yang *renewable* sehingga keberlangsungan (*sustainability*) kegiatan ini dapat lebih terjamin.
5. Agroindustri merupakan sektor yang telah dan akan terus memberikan sumbangan yang besar bagi ekspor nonmigas.
6. Agroindustri yang memiliki basis di pedesaan akan mengurangi kecenderungan perpindahan tenaga kerja yang berlebihan dari desa ke kota, artinya dapat mengurangi rangkaian masalah yang menyertainya.

### **Teori Lokasi**

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spasial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan

atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha dan kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2004).

Sedangkan menurut Glasson (1977), analisa mengenai teori lokasi industri meliputi tiga pendekatan yaitu :

- (a). Pendekatan biaya terkecil, yang berusaha menjelaskan lokasi berdasarkan minimisasi biaya-biaya faktor.
- (b). Analisa daerah pasar, yang lebih menitikberatkan permintaan atau faktor-faktor pasar.
- (c). Pendekatan Maximisasi laba, akibat logis dari kedua pendekatan sebelumnya.

Ketiga pendekatan yang dikemukakan oleh Glasson ini merupakan kerangka yang bermanfaat untuk menganalisa pendekatan teoritik mengenai lokasi industri, walaupun ketiga-tiganya tidak saling eksklusip. Dimana pada saat itu terjadi dua pendekatan metode pokok dalam memahami studi tentang teori lokasi yaitu antara ekonom dengan teori-teorinya yang bersifat abstrak dan geographer yang menelusuri pemahaman tentang lokasi industri melalui studi empirik.

Menurut Glasson (1977) Faktor-faktor lokasi adalah sukar untuk dikwantitaskan, berbeda-beda antar perusahaan dan sukar disusun-urutkan menurut pentingnya. Bagi banyak proyek besar padat modal, seperti pabrik baja atau penyulingan minyak bumi, faktor-faktor lokasi fisik sangatlah penting sekali. Bagi perusahaan lain terutama yang berkenaan dengan proses-proses pengolahan pabrik (manufaktur) pertimbangan fisik tidaklah begitu penting.

Di dalam bukunya Glasson (1997) menyebutkan dalam pemilihan suatu lokasi batu atau faktor-faktor umum yang mempengaruhi lokasi industri dan hasilnya menunjukkan beberapa kategori pokok, yaitu:

1. Tenaga kerja (kwalitas dan kuantitas).
2. Pengangkutan dan komunikasi
3. Tempat kedudukan dan bangunan
4. Bantuan pemerintah
5. Faktor-faktor lingkungan, dalam arti yang seluas-luasnya

Kedua faktor pertama berpengaruh terhadap biaya variabel, sedangkan ketiga berkenaan dengan biaya modal (*capital cost*). Kebijakan pemerintah dapat berpengaruh terhadap kedua kategori biaya tersebut. Faktor terakhir dapat juga berpengaruh terhadap biaya, tetapi lebih berkenaan dengan sikap.

### **Hipotesis**

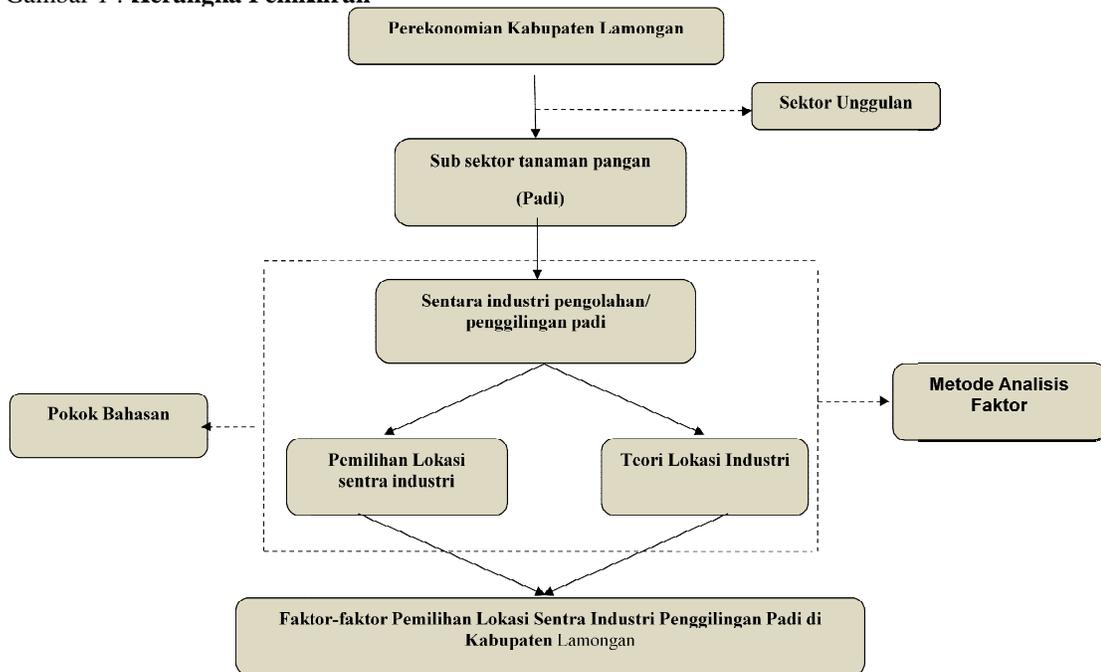
Berdasarkan kinerja kegiatan operasional perusahaan penggilingan padi hingga saat ini, dapat ditarik beberapa hipotesis, yaitu:

1. Pilihan lokasi industri penggilingan padi ditentukan oleh faktor bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk.
2. Produktivitas tenaga kerja pada industri penggilingan padi ditentukan oleh kemudahan mendapatkan tenaga kerja terlatih, upah murah dan jumlah total tenaga kerja.
3. Kemudahan akses ke pemasok bahan baku berhubungan secara signifikan dengan kedekatan jarak dengan industri penggilingan dan keadaan prasarana fisik yang baik.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir dari gagasan penelitian yang mengacu pada kajian teori, hingga munculnya variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. Bukan merupakan urutan kegiatan pada penelitian/penulisan yang dilakukan. Berikut ini merupakan skema kerangka pemikirannya.

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang diolah

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian survei, penelitian survei adalah penelitian menggunakan metode ini, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif (Singarimbun, M dan Sofian dalam Trenggonowati, 2009).

#### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap usaha dagang penggilingan padi dari sentra industri pengolahan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Selama dalam kurun waktu 1 minggu, dimulai pada tanggal 15 April sampai tanggal 21 April tahun 2013.

#### Definisi Operasional Dan Variabel

Terdapat 20 variabel yang berkaitan erat dengan alasan pemilihan lokasi sentra industri penggilingan padi ini. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah variabel tenaga kerja terlatih, variabel tenaga kerja mudah dilatih, variabel tingkat upah, variabel produktivitas tenaga kerja, variabel hubungan baik perusahaan dengan tenaga kerja, variabel pemasaran, variabel bahan baku, variabel jarak, variabel prasarana fisik, variabel kesesuaian posisi perusahaan, variabel urusan pelayanan administrasi, variabel sewa angkutan, variabel angkutan bagi pekerja, variabel suku cadang mesin, variabel perbengkelan, variabel montir, variabel lingkungan, variabel kerjasama antar perusahaan, variabel kerjasama dengan BULOG, variabel hubungan baik dengan pemerintah.

#### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Sampel merupakan kumpulan elemen dan merupakan bagian kecil dari populasi sedangkan sampling adalah suatu cara pengumpulan data apabila yang dikumpulkan itu data yang mencakup semua elemen dalam sampel. Pada pengambilan sampel disini tiap satuan elemen populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel, cara pengambilan

sampelnya sangat sederhana dan jumlahnya sesuai dengan sampel yang telah direncanakan (Singarimbun, M dan Sofian dalam Trenggonowati, 2009).

Dengan acuan secara statistik sampel minimal adalah 30 dan tingkat kesalahannya 5%. Sehingga dalam penelitian ini kami mengambil 40 sampel (dengan membulatkan tingkat kesalahan menjadi 10) dari 78 populasi perusahaan penggilingan di sentra pengolahan padi di Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Trenggonowati (2009), data kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka. Kemudian untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui survei lapangan (kuesioner, wawancara dan dokumentasi) langsung terhadap responden, yaitu pada pemilik penggilingan padi di sentra industri pengolahan padi Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Data skunder, sumber data sekunder dari penelitian ini adalah diperoleh dari instansi dilingkungan pemerintah Kabupaten Lamongan, yaitu Dinas pertanian dan kehutanan (Disperhut), Badan Pusat statistik (BPS) dan badan atau instansi lain yang terkait di Kabupaten Lamongan.

Sedangkan alat yang digunakan dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Untuk kuesionernya menggunakan skala linkert dengan menghilangkan nilai tengahnya. Dikarenakan akan cenderung dipilih oleh responden.

#### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan mengetahui hubungan antar faktor terkait terhadap pemilihan lokasi sentra industri penggilingan padi tersebut.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Kegiatan Operasional Perusahaan Penggilingan Padi**

Salah satu kawasan industri beras Kabupaten Lamongan yang tumbuh dari bawah, cukup potensial dan prospektif terletak terkonsentrasi 13 KM sepanjang jalan raya Sukodadi Karanggeneng. Di Kawasan itu terdapat 75 unit penggilingan padi sebgaaian diantaranya skala besar yang mampu memproduksi 2-3 ton beras/jam dengan 8 jam kerja/hari, menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi metakhir sehingga mampu menghasilkan beras super aromatik dan klas premium, tetapi juga melayani beras untuk kalangan menengah kebawah.

Kawasan industri beras ini mampu berproduksi sepanjang tahun. Keberadaan Kawasan industri beras tersebut di harapkan dapat :

1. Memfasilitasi perdagangan beras antara produsen dan konsumen secara kompetitif
2. Memperkuat jaringan pemasaran beras sehingga terjadi persaingan harga
3. Meningkatkan posisi tawar beras produk petani
4. Mendukung stabilitasi persediaan dan harga beras sepanjang musim
5. Meningkatkan kesejahteraan para pengusaha beras, industri beras dan masyarakat petani

Kabupaten Lamongan merupakan pusat penghasil beras terbesar di Jawa timur, bahkan sebagai salah satu lumbung beras nasional. Sejalan dengan berlebihnya hasil padi, perusahaan penggilingan padi demi untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar beras. Mereka mengambil atau memasok bahan baku padi (gabah), terutama dari wilayah Kabupaten lamongan sendiri dan sekitarnya.

Jika pada saat musim panen di Kabupaten lamongan selesai, perusahaan-perusahaan penggilingan mengambil bahan baku dari tempat yang sedang panen. Walaupun tempat tersebut di luar wilayah kabupaten lamongan. Seperti Kabupaten Bojonegoro, Ngawi, Tuban, Malang, Pasuruan. Bahkan dari Provinsi Jawa Tengah (Seragen dan Cepu). Dengan jaringan dan komunikasi yang baik dengan pemasok gabah/padi, perusahaan penggilingan padi tidak terkendala dengan bahan baku dan mampu melakukan proses giling sepanjang tahun.

Setelah terjadi kesepakatan harga padi antara pemasok gabah dengan pemilik penggilingan padi. Perusahaan penggilingan padi akan segera memproses padi yang dari sawah tadi (gabah) sampai menjadi beras dan hasil ikutannya lainnya.

Dilihat dari sisi kualitasnya, hasil produksi beras dari penggilingan padi tersebut menghasilkan 3 (tiga) jenis beras yang di jual di pasaran, yaitu

- 1) Beras super aromatik
- 2) Beras klas premium(medium)
- 3) Beras untuk kalangan bawah(kualitas jelek).

Untuk pemasaran hasil produksi beras dari penggilingan padi ini, terdapat 2 (dua) jalur penjualan beras yang dilakukan, yaitu yang pertama, kepada pihak BULOG dan yang kedua, pangsa pasar lokal.

#### 1. Pihak BULOG

Di sentra penggilingan padi ini, ada banyak penggilingan padi yang berskala besar yang bekerjasama dengan BULOG, guna pengadaan beras dan ketahanan pangan baik di tingkat wilayah lokal maupun nasional. Dalam bermita dengan BULOG, perusahaan penggilingan padi harus mempunyai financial, kelompok (bendera) yang kuat. Mereka mudah keluar/masuk dalam bermitra atau bekerjasama dengan BULOG.

Di dalam kerjasamanya, pihak BULOG membeli beras dan juga membeli gabah dari penggilingan padi. Sekaligus jasa gudang dan proses penggilingan padi menjadi beras. Yang sebelumnya telah ditentukan kualifikasi-kualifikasinya dengan standart yang ditentukan oleh pihak BULOG.

Pihak BULOG membeli beras dari penggilingan dengan standarnya dengan harga Rp. 6.600,00/kg. Sedangkan untuk gabahnya, BULOG membeli dengan harga Rp. 4.200,00/kg dari perusahaan penggilan padi tersebut. Kemudian untuk jasa gudangnya, BULOG menggunakan gudang filial yaitu dengan sistem pinjam pakai gudang yang dimiliki perusahaan penggilingan padi tersebut. Yang terakhir, ialah jasa proses penggilingan gabah menjadi beras. Pihak BULOG memberikan kualifikasi tentang proses gilingnya. Dengan proses giling 1 kw gabah, rendemennya 63,3 kg beras. Jika ada kelebihan rendemennya, kelebihanannya menjadi milik perusahaan penggilingan padi. Dengan kualifikasi giling seperti itu, perusahaan penggilingan padi harus mempunyai teknologi yang bagus, tenaga kerja yang terlatih baik. Guna dapat memenuhi kualifikasi dari BULOG.

#### 2. Pangsa Pasar Lokal

Pangsa pasar lokal di sisni bukan saja pangsa pasar lokal beras di Kabupaten Lamongan saja, melainkan sampai keluar daerah Kabupaten Lamongan sendiri atau regional bahkan anatar pulau. Pemasarannya meliputi Jawa Timur, Bali, Madura dan Kalimantan.

Untuk di Jawa Timur sendiri, pemasarannya yang paling besar ke Kota Surabaya dan Sidoarjo. Di Surabaya, Sidoarjo dan Banyuwangi mereka menjual berasnya ke Pedagang antarpulau, pedagang besar/partai dan ke toko-toko besar. Penggilingan padi menjual ke Langgan-langgan mereka yang telah dipercaya dan bertahun-tahun. Sedangkan untuk pemasaran di pulau Madura, pemilik penggilingan tidak merlu repot-repot mengeluarkan biaya transport. Dikarenakan Pedagang grosir/partai yang dari Madura langsung mengambil berasnya sendiri ke perusahaan penggilingannya. Dan yang dari Madura inipun rutin setiap hari datang permintaan, tetapi dengan kuota yang tidak cukup besar. Inin dikarenakan di pulau Madura tidak ada pasar yang melayani permintaan besar, sehingga banyak para Pedagang besar/partai dari Madura mengambil dari Sentara penggilingan ini. Sedangkan Untuk di Banyuwangi biasanya dengan kuota besar, tetapi tidak rutin. Sedangkan yang ke Bali bisanya juga di jual di toko-toko besar.

Selanjutnya untuk harga besar yang dipasarkan di pasar lokal, regional maupun antar pulau ini, yaitu 1) Beras dengan kualitas rendah dengan harga Rp. 6800,00/kg. 2) Beras menengah (medium) dengan harga Rp. 7.400,00. 3) Sedangkan untuk beras super aromatik dijual dengan harga Rp. 7800,00

## Analisi Faktor

### 1. Perhitungan KMO and Bartlett's tes

Untuk dapat dilakukan analisis faktor, persyaratan pokok yang harus dipenuhi adalah angka MSA diatas 0,5. Ketentuan tersebut juga di dasarkan pada kriteria sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas (sig) <0,05 maka variabel dapat danalisis lanjut
- b. Jika probabilitas (sig) >0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lanjut.

Berikut ini merupakan perhitungan KMO and Bartlett's tes dari semua variabel-variabel diatas.

Tabel 1 : Tabel KMO and Bartlett's tes

Variabel	KMO and Bartlett's tes			
	Awal		Akhir	
	MSA	Prob(sig)	MSA	Prob(sig)
X1.1(Tenaga kerja terlatih) X1.2(tenaga kerja mudah dilatih) X1.3(upah) X1.4 (Produktivitas) X1.5 (Hubungan Perusahaan dengan tenaga kerja)	0,462	0,000	0,527	0,000
X2.1(Pemasaran) X2.2(Pemasok gabah) X2.3(Jarak) X2.4(Prasarana fisik)	0,550	0,000	0,553	0,000
X3.1(kesesuaian posisi ) X3.2(urusan pelayanan administrasii)	0,500	0,433	-	-
X4.1(Sarana fisik) X4.2(sewa angkutan) X4.3(angkutan bagi pekerja) X4.4(Suku cadang mesin) X4.5(ketersediaan bengkel) X4.6(tenaga teknik/montir)	0,670	0,000	-	-
X5.1(toleransi masyarakat) X6.1(kerjasama antar perusahaan) X6.2(Kerjasama dengan pihak BULOG X6.3(hubungan baik dengan pemerintah)	0,650	0,000	-	-

Sumber : Data yang diolah

### 2. Perhitungan Anti-image matrices

Besarnya angka *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0-1, jika digunakan dalam menentukan penggabungan variabel ketentuannya sebagai berikut.

- a. Jika MSA =1 maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan
- b. Jika MSA =>0,05 maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut
- c. Juka MSA <0,05 maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

**Tabel 2 : Tabel Anti-image matrices**

Variabel	Anti-image matrices	
	Awal	Akhir
X1.1(Tenaga kerja terlatih)	0,495	0,518
X1.2(tenaga kerja mudah dilatih)	0,468	0,517
X1.3(upah)	0,492	0,649
X1.4 (Produktivitas)	0,397	-
X1.5 (Hubungan Perusahaan dengan tenaga kerja)	0,471	0,749
X2.1(Pemasaran)	0,488	-
X2.2(Pemasok gabah)	0,531	0,532
X2.3(Jarak)	0,541	0,537
X2.4(Prasarana fisik)	0,695	0,738
X3.1(kesesuaian posisi )	-	-
X3.2(urusan pelayanan administrasii)	-	-
X4.1(Sarana fisik)	0,770	
X4.2(sewa angkutan)	0,601	
X4.3(angkutan bagi pekerja)	0,660	
X4.4(Suku cadang mesin)	0,577	
X4.5(ketersediaan bengkel)	0,664	
X4.6(tenaga teknik/montir)	0,793	
X5.1(toleransi masyarakat)	0,607	
X6.1(kerjasama antar perusahaan)	0,599	
X6.2(Kerjasama dengan pihak BULOG)	0,683	
X6.3(hubungan baik dengan pemerintah)	0,792	

Sumber : Data yang diolah

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel-variabel yang berpengaruh di atas, akan dikompakkan lagi menjadi faktor-faktor besar yang mempengaruhi pemilihan lokasi sentra industri penggilingan padi adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Tenaga Kerja**

1) Tenaga kerja yang terlatih, 2) Tenaga kerja mudah dilatih, 3) Upah rendah, 4) Hubungan baik perusahaan dengan tenaga kerja

**B. Faktor Lokasi Geografik**

5) Kemudahan menghubungi pemasok gabah/padi (bahan baku), 6) Jarak, 7) Prasarana fisik

**C. Faktor Jasa-jasa Lokal**

8) Kemudahan sewa angkutan, 9) Angkutan bagi para pekerja, 10) Kemudahan mendapatkan suku cadang mesin, 11) Ketersediaan bengkel, 12) Ketersediaan tenaga teknik/montir

**D. Faktor Lingkungan**

13) Toleransi masyarakat/ lingkungan

**E. Faktor Kerjasama**

14) Kerjasama dengan perusahaan lain, 15) Kerjasama dengan BULOG, 16) Hubungan baik dengan pemerintah Desa/Kecamatan/Kabupaten.

Selain dari faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi perusahaan tersebut diatas tadi. Secara kualitatif, terindikasi bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan penggilingan padi antara lain, yaitu:

**1. Faktor Keturunan**

Para pemilik perusahaan penggilingan padi mewariskan usaha bisnis ini kepada keturunannya. Atau dimungkinkan membuatkan usaha penggilingan padi ini kepada keturunannya. Jadi beranak-pinak, sehingga sentra penggilingan padi ini tetap berjalan, bertambah banyak dan berkembang lebih pesat.

## 2. Faktor Perpindahan Lokasi Usaha.

Pada historisnya, semua pengusaha penggilingan padi dulunya berasal dari Desa Sungelebak Kecamatan Kerangganeng. Kemudian mereka berpindah ke tempat lain yang dianggap mereka strategis. Untuk membuat usaha penggilingan padi baru ataupun upaya pengembangan usahanya. Sehingga tumbuh dan meluas yang salah satunya menjadi sentra yang cukup besar sampai dengan saat ini.

Dalam konteks ini, teori klasik masih diterima itu ditunjukkan dengan berpengaruhnya faktor bahan baku (kemudahan menghubungi pemasok) dan tenaga kerja sedangkan untuk pasar (konsumen) tidak berpengaruh. Dan ditambah teori yang lebih baru/modern yaitu prasarana fisik dan aksesibilitas.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis faktor dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan atau sentra penggilingan padi di kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan antara lain adalah Tenaga kerja, Lokasi geografik, Jasa-jasa Lokal, Lingkungan dan Kerjasama.
2. Secara kualitatif, ditemukan pula faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi perusahaan atau sentra penggilingan padi tersebut antara lain adalah faktor keturunan dan faktor perpindahan lokasi usaha.
3. Berdasarkan hasil analisis di atas, perusahaan penggilingan padi berorientasi kepada bahan baku (Alfred Webber, 1909). Faktor-faktor yang terkait dalam operasional perusahaan secara kualitatif dapat dijelaskan meliputi:
  - a. Dalam operasional perusahaan penggilingan padi lebih menekankan pada tenaga kerja mudah dan murah.
  - b. Tumbuhnya jasa-jasa lokal seperti:
    - 1) Perbengkelan, semula berasal dari tenaga kerja terlatih pada perusahaan-perusahaan tertentu
    - 2) Penyewaan alat transportasi (truk), digunakan para pengusaha terutama pada puncak panen untuk angkutan bahan baku dan tenaga kerja harian dari luar kecamatan lokasi perusahaan.
4. Dari hasil di atas, dalam hal ini teori klasik masih diterima itu ditunjukkan dengan berpengaruhnya faktor bahan baku (kemudahan menghubungi pemasok) dan tenaga kerja sedangkan untuk pasar (konsumen) tidak berpengaruh. Dan ditambah teori yang lebih baru/modern yaitu prasarana fisik dan aksesibilitas

### Saran

Dari beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil saran-saran yang sepantasnya dapat digunakan untuk perbaikan ke depannya, yaitu:

1. Pemerintah dapat mengkaji ulang kebijakan pajak daerah yang dikenakan bagi perusahaan penggilingan padi, proyek pasar induk beras (PIB) dan sebagainya. Sehingga dapat mendorong efisiensi biaya dan kemajuan perusahaan penggilingan padi.
2. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam pertumbuhan sentra penggilingan padi mengingat sentra ini tumbuh dari bawah secara alami. Campur tangan yang dimaksudkan misalnya dengan membuat tempat pusat informasi perberasan nasional, mempromosikan sentra industri sebagai pusat perberasan baik melalui kerjasama antar daerah Kabupaten ataupun media internet (situs Pemerintah Kabupaten Lamongan atau membuat situs/blog sendiri).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous\_\_\_\_ "Teknik Sampling". [www.hasaanmustafablog.com](http://www.hasaanmustafablog.com) diakses pada 29 maret 2013
- Arifin, B. 2004. **Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia**. Jakarta: Buku Kompas
- Glasson, J. 1977. **Pengantar Perencanaan Regional**. Jakarta: Terjemahan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Solimun. 2002. **Struktural equation modeling lisrel dan amos**. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Solimun.2008. **Structural Equation Modeling & Partial Least Square**. Malang: penerbit Universitas Negeri Malang
- Tarigan, R. 2004. **Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, P dan Smith. 2006. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Terjemahan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Trenggonowati. 2009. **Metodologi penelitian Ekonomi Dan Bisnis**. Yogyakarta : BEPFE-Yogyakarta